

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab temuan peneliti berikut ini, peneliti akan memaparkan terkait beberapa hasil temuan peneliti yang selaras dengan apa yang dipaparkan peneliti pada bab kajian teoretis sebelumnya. Kemudian, hasil paparan serta temuan peneliti tersebut akan dibandingkan dengan hasil temuan penelitian di lapangan yang didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti.

seluruh paparan data serta hasil penelitian dalam hal ini akan peneliti rumuskan seluruhnya untuk mengarah pada jawaban terkait bagaimana penerapan, kendala dan solusi guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI MA Dharut Thalibin, Ponteh, seperti apa yang sudah peneliti rumuskan dalam fokus penelitian ini. Supaya pemaparan data dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti dalam hal ini mengarahkan paparan data lebih terstruktur, yakni dengan merumuskan dan menyajiakan dalam bentuk sub-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Profil MA Dharut Thalibin

Nama sekolah	: Madrasah Aliah Dharut Thalibin
NSM	: 131235280009
Alamat	: Dusun Pandian, Desa Ponteh, Kec. Galis, Kab Pamekasan.
Akreditasi	: C
Tahun Berdiri	: 06-08-1991

Kepala Madrasah : Zaiful Hoiri, S.Pd,I
Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

a. Sejarah Singkat MA Dharut Thalibin Ponteh Pamekasan

Madrasah Aliah Darut Thalibin didirikan pada tahun 1991, tepatnya di Dusun Pandian, Desa Ponteh, Kec. Galis, Kab. Pamekasan. Madrasah Aliah Darut Thalibin merupakan salah satu Lembaga SLTP dan SLTA yang sebelumnya pada yayasan tersebut sudah berdiri lembaga-lembaga pendahulunya yakni pada jenjang pendidikan anak usia dini di jenjang MI Darut Thalibin.

Latar belakang didirikan lembaga Darut Thalibin tidak lain karena banyaknya permintaan yang diminta oleh masyarakat untuk membangun sekolah dengan pendidikan MI, SLTP, SLTA, yang mana mengingat akan cepatnya kemajuan pendidikan serta pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga untuk menjawab keresahan tersebut, Alm M. Haris selaku ketua lembaga pertama Darut Thalibin mendirikan lembaga yang diberi nama Darut Thalibin yang awal berdiri pada tahun 1989. Baru setelah itu berdiri lembaga SLTP dan SLTA yang berdiri pada tahun 1991.

b. Visi dan Misi MA Darut Thalibin

a) Visi

Terwujudnya anak didik bersikap dan berperilaku islami, Terampil dengan ilmu dan teknologi sesuai dengan tatanan kehidupan.

b) Misi

Menanamkan rasa senang terhadap ilmu dan teknologi, melatih anak gemar beribadah, bekerja, menghasilkan karya guna bagi lingkungannya.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin

Pembelajaran Bahasa Indonesia, bagi guru di MA Dharut Thalibin menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang pengaplikasiannya dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara maksimal. Dalam prosesnya siswa hanya melanjutkan bahan ajar guru dengan menemukan dan meneliti masalah, hubungan, fakta, pengertian, pertanyaan dan kesimpulan. Meskipun dalam proses pembelajarannya siswa merupakan peranan penting dalam model pembelajaran *discovery learning*, guru juga mempunyai tanggung jawab yang wajib dilakukan sebagai pembuat desain pengalaman belajar yaitu dengan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk tidak utuh (menyampaikan hanya sebagian) serta menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, memberikan komentar dan saran.

Hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning*, ternyata dapat menumbuhkan karakter siswa pada proses belajar pembelajaran. Hal tersebut telah diungkapkan ibu Murtiningsih, S.Pd. guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darutt Thalibin pada wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai salah satu guru pengampu di MA Darut Thalibin khususnya pemegang mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran yang salah satunya model *discovery Learning*. Penggunaan model tersebut untuk menghindari adanya kebosanan dalam proses belajar karena dalam prosesnya siswa tidak hanya berperan sendirian melainkan mereka juga bisa saling berbagi informasi dengan teman, selain itu model pembelajaran *discovery learning* ini membantu siswa supaya lebih

aktif dalam belajar serta membuat karakter siswa lebih baik lagi sehingga dapat tercapai hasil belajar yang baik”¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu Murtiningsih merupakan guru aktif yang memegang mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala MA Darut Thalibin, Bapak Zaiful Hoiri, S.Pd.I beliau sangat mendukung bahwasanya di MA Darut Thalibin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru pengampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

“Saya selaku Kepala Madrasah sangat mendukung dengan adanya guru Bahasa Indonesia disini yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut guru tidak sangat menguasai proses pembelajaran, melainkan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut, tidak seperti model-model yang lama seperti ceramah.”²

Berdasarkan teks wawancara di atas yang disampaikan oleh bapak Zaiful selaku kepala madrasah mendukung dengan adanya salah satu guru yang menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil paparan Ipung Fahrizal, salah satu siswa kelas XI MA Darut Thalibin, yang mana sebagai berikut:

“Ibu Murtiingsih merupakan guru yang sangat bervariasi dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain sabar beliau juga mengajar dengan cara yang berbeda beda. Terkadang kami dibuat belajar mandiri dengan memecahkan permasalahan dengan penyelesaian individu, sehingga kami merasa suasana kelas tidak hening dan kami bisa belajar dengan semangat dan berani berpendapat”³

¹ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

² Zaiful Hoiri, Kepala Madrasah MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

³ Ipung Fahrizal, Siswa MA Darut Thalibin Kelas XI, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan ipung sebagai siswa aktif mengatakan bahwasanya guru pemegang mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan oleh ibu Murtiningsih pada siswa kelas XI di MA Darut Thalibin dimulai dengan persiapan, dari mulai mempersiapkan diri sendiri terlebih dahulu dengan itu dapat mempersiapkan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Berikut persiapan awal yang dilakukan ibu Murtiningsih dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*:

“Tentunya dalam penerapan suatu model pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang, langkah pertama dalam penerapan model pembelajaran ini tentunya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan buku ajar yang akan diberikan pada siswa. Langkah selanjutnya membuat kelas menjadi kondusif dengan mempersiapkan siswa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca buku terlebih dahulu, serta memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk mengasah pola berfikirnya. Beberapa persiapan tersebut bertujuan agar siswa yang akan mengikuti pembelajaran bisa terbentuk semangatnya dalam belajar serta siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari”⁴

Kutipan teks wawancara di atas menunjukkan bagaimana persiapan guru sebelum melakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Beberapa kutipan wawancara di atas membuktikan bahwasanya, di MA Darut Thalibin dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mereka menerapkan yang namanya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut mereka gunakan tidak lain meminimalisir kepasifan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Awal penerapannya dimulai dengan melakukan

⁴ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

beberapa persiapan, seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta materi yang akan diberikan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat ibu Murtiningsih melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Yang mana beliau menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa ibu Murtiningsih terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan awal sebelum mengajar, seperti membaca rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membaca buku paket serta mempersiapkan materi yang sesuai dengan komponen RPP, yang mana dalam hal ini materi yang sedang diajarkan yakni tentang “Drama”⁵

Setelah guru melakukan proses persiapan. Barulah dilanjutkan dengan penyiapan materi pembelajaran. Ibu Murtiningsih mengungkapkan:

“setelah proses persiapan selesai. Langkah yang saya lakukan selanjutnya yaitu menyampaikan materi ajar yang akan dilangsungkan serta tak lupa saya sampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga jika materi serta tujuan pembelajaran sudah mereka ketahui, mereka tidak akan merasa kebingungan dengan pembelajaran yang akan mereka terima. Karena pada pembelajaran kali ini yakni tentang drama maka saya menyiapkan sebuah teks drama. Jadi dari teks tersebut siswa akan menelaah isi dan mencari masalah-masalah yang terdapat didalamnya.”⁶

Teks wawancara di atas merupakan upaya guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Konsep penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan ibu Murtiningsih yakni sebagai berikut:

“Konsep yang saya gunakan, sistem, pertama siswa diminta untuk membaca teks drama dan memahaminya, kemudian nanti saya akan

⁵ Observasi, 15 November 2022.

⁶ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

memberi perintah bahwasanya siswa harus merumuskan masalah-masalah yang ada pada dalam teks tersebut, setelah itu saya memberikan tugas ke beberapa siswa untuk mencari masalah dan jawaban serta kesimpulan, ketika siswa memperoleh masalah-masalah yang ada di teks tersebut kemudian tugas siswa merumuskan jawaban sementara atas fokus masalah tadi.”⁷

Ibu Murtiningsih juga menambahkan

“Langkah pembagian tugas pencari masalah-masalah dan jawaban saya bagi dengan siswa yang menurut saya mampu namun pada siswa yang pasif saya berikan tugas untuk menyimpulkan apa yang teman-temannya peroleh. Tugas saya sebagai guru yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun budaya belajar mereka agar terbiasa menemukan suatu masalah dan jawaban. Penggunaan konsep tersebut saya ingin membuat siswa lebih mengembangkan keterampilannya dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, serta mampu dalam menarik kesimpulan”⁸

Teks wawancara di atas menunjukkan bagaimana upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Peneliti juga melakukan wawancara pada Anisatul Fadilah, salah satu siswi kelas XI MA Darut Thalibin, berikut kutipan wawancaranya:

“Awalnya kami diminta untuk membaca suatu teks drama, kemudian ibu menjelaskan bahwa kami diminta untuk mencari permasalahan dan jawaban dari permasalahan yang ada di dalam teks tersebut lalu menyimpulkannya, awalnya kami merasa bingung tapi dengan arahan ibu kami lebih mengerti mengenai apa yang dibahas. Diskusi yang saya rasakan saya merasa bisa lebih leluasa dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban karena tidak berbentuk kelompok.”⁹

Berdasarkan wawancara yang dikatakan siswa di atas menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan tersampaikan dengan baik.

⁷ Murtiningsih, 08 November 2022.

⁸ Murtiningsih, 08 November 2022.

⁹ Anisatul Fadilah, Siswa MA Darut Thalibin kelas XI, Wawancara, t.t, 08 November 2022

Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh salah satu guru khususnya guru pengampu Bahasa Indonesia di MA Darut Thalibin mempunyai dampak besar bagi guru dan sekolah. Hal tersebut dikatakan oleh bapak Zaiful Hoiri, S.Pd. yang di dapatkan dari hasil wawancara oleh peneliti:

“Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia disini sangat berdampak besar mulai dari guru dan sekolah, yang pertama guru juga ikut tertarik menggunakan model pembelajaran tersebut dikarenakan membuat siswa lebih aktif didalam kelas serta sangat mengurangi beban guru karena siswa yang berperan aktif dalam proses belajarnya. Dampak yang kedua berdampak bagi sekolah yang terdapat dari hasil tahun ke tahun yang awalnya nilai rata-rata siswa yang menurun hingga waktu ke waktu mulai naik dengan hasil yang cukup memuaskan. Dengan adanya model pembelajaran tersebut saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung atas penggunaan model pembelajaran tersebut dikarenakan sangat berdampak besar mulai dari siswa, guru hingga sekolah.”¹⁰

Berdasarkan teks wawancara di atas yang disampaikan oleh bapak Zaiful selaku kepala madrasah menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* memberikan dampak besar pada sekolah dan guru yang mana guru yang lain ikut tertarik hingga juga ikut menerapkannya, dan dapak bagi sekolah adanya peningkatan dari tahun ke tahun.

Kutipan wawancara diatas kita ketahui bahwa dalam suatu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru perlu yang namanya persiapan dalam menerapkannya dimulai dari diri sendiri, pengkondisian siswa. Persiapan diri sendiri meliputi penyiapan RPP, penyiapan buku ajar. Disaat pengkondisian siswa guru memberikan sedikit tentang pemahaman materi serta memberikan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan otak siswa. Dengan adanya persiapan tersebut diharapkan dapat membuat proses belajar pembelajaran

¹⁰ Zaiful Hoiri, Kepala Madrasah MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

tercapai dengan baik. Langkah selanjutnya guru memberikan penyampaian materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga, apabila siswa sudah mendapatkan materi ajar serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai, dengan itu mereka akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darut Thalibin. Dari hasil observasi menunjukkan, memang benar, sebelum menyampaikan materi ajar yang akan dilaksanakan ibu Murtiningsih terlebih dahulu memberikan pengantar seputar tujuan pembelajaran. Hal tersebut. Ibu Murtiningsih laksanakan guna menambah motivasi siswanya dalam mengikuti proses belajar pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹

Ketika tujuan pembelajaran telah dipaparkan, ibu Murtiningsih selanjutnya siswa diminta untuk membaca teks yang sudah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebelum ibu Murtiningsih meminta untuk membaca teks ibu Murtiningsih sudah mempersiapkan teks yang ia buat sendiri lalu membagikannya kepada siswa, sengaja ibu Murtiningsih membuat teks yang berbeda dengan buku ajar, guna untuk ingin melihat kemampuan siswa dalam mengolah teks tersebut. Setelah pembagian teks selesai, barulah ibu Murtiningsih menyampaikan bagaimana konsep yang akan dilaksanakan.¹²

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas XI MA Darut Thalibin, yakni bertepatan dengan materi “Drama”, Maka, materi dan bahan ajar, serta pembahasan yang dilakukan siswa sebagai berikut: semula dipastikan

¹¹ Observasi, 15 November 2022.

¹² Observasi, 15 November 2022.

keadaan siswa sudah kondusif, yakni mereka sudah membaca dan memahami teks drama. Selanjutnya, ibu Murtiningsih memilih beberapa siswa untuk diberikan tugas sebagai pencari masalah-masalah dan beberapa siswa untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Langkah selanjutnya meminta siswa untuk merumuskan masalah-masalah yang sudah mereka baca dan mengolah masalah tersebut dan mencari jawabannya. Sebagaimana pernyataan dari ibu Murtiningsih sebagai berikut:

“Dikarenakan materi sekarang drama, maka bahan ajar yang saya gunakan yakni teks drama, langkah awal yang saya lakukan memberikan penjelasan mengenai materi ajar yang akan dipelajari, ketika siswa sudah memahami tentang materi yang sedang diajarkan, barulah saya membagikan teks drama tersebut. Selanjutnya saya memberikan perintah kepada siswa untuk memahami isi teks tersebut. Setelah itu siswa merumuskan masalah-masalah yang terdapat didalamnya, setelah ditemukan masalahnya lalu, siswa akan mencari informasi untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diperoleh. Setelah itu saya memberikan siswa untuk mendiskusikan atas pemerolehan jawaban tersebut.¹³

Proses dalam pelaksanaan konsep pembelajaran ibu Murtiningsih sebagai guru tidak hanya bertugas sebagai pengawas. Melainkan juga ikut membimbing siswa. Karena sebagai seorang guru memegang peran untuk tidak membiarkan siswanya begitu saja. Guru memiliki tugas untuk ikut mengarahkan siswa serta mengolah beberapa data dan informasi.

Sembari siswa merumuskan masalah guru juga dapat memberikan beberapa masalah sebagai contoh kepada siswa agar siswa memiliki budaya belajar mereka supaya terbiasa menemukan masalah. Setelah itu siswa akan melaksanakan proses pengolahan data, dalam proses tersebut siswa mengolah data dan informasi mengenai jawaban atas fokus masalah pada sebelumnya. Langkah selanjutnya

¹³ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

siswa melakukan pembuktian mengenai jawaban secara. Pada tahap akhir siswa diminta untuk melakukan kesimpulan atas apa yang mereka dapatkan dari awal hingga akhir. Tugas guru tidak berhenti pada saat itu melainkan juga ikut membimbing siswa seperti melakukan pemeriksaan atas yang mereka permasalahan dan jawaban yang mereka berikan, serta juga ikut memberikan kesimpulan yang logis. Berikut hasil kutipan yang peneliti ambil dari wawancara pada ibu Murtingsih:

“Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* ini saya sebagai guru tidak semena-mena menyerahkan semuanya kepada siswa melainkan ikut mengarahkan siswa untuk mampu mengolah sejumlah data yang berkenaan merumuskan jawaban atas pertanyaan sebelumnya. Yaitu dengan cara menafsirkan kalimat jawaban serta merumuskan hasil yang diperoleh siswa apakah sudah benar atau belum, semua itu saya lakukan sampai ke tahap kesimpulan.”¹⁴



Gambar 4.1. Dokumentasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Darut Thalibin, 15 November 2022

Gambar 4.1 di atas merupakan dokumentasi yang peneliti ambil ketika ibu Murtiningsih melaksanakan penerapan model pembelajaran *Discovery learning*, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian permasalahan berlangsung, sambil lalu ibu Murtiningsih memberikan arahan demi lancarnya proses diskusi.

¹⁴ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

Setelah kegiatan diskusi selesai, selanjutnya ibu Murtiningsih mempersilahkan kepada siswa yang sudah diberi tugas untuk memberikan kesimpulan hasil yang diperoleh temannya.

“setelah saya cukupkan untuk sesi diskusi, selanjutnya saya intruksikan kepada siswa yang diberi tugas untuk memberi kesimpulan untuk maju mempresentasikan hasil diskusi yang diperoleh temannya”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru tidak hanya menyaksikan saja melainkan ikut membantu kinerja siswa. Mulai dari pencarian masalah dan pemecahan masalah dengan memberikan langkah-langkah dan memberikan informasi melalui diskusi hingga membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.



Gambar 4.2. Dokumentasi presentasi hasil kesimpulan diskusi siswa, 15 November 2022

Pada gambar 4.2 merupakan hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika salah satu siswa maju untuk ditugaskan untuk mempresentasikan kesimpulan.

Hal tersebut dikperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Darut Thalibin. peneliti mengamati bahwa setelah ibu Murtiningsih menjelaskan tujuan pembelajaran. beliau memberikan sebuah teks yang berisikan teks drama. Kemudian ibu Murtiningsih menjelaskan

¹⁵ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

aturan dalam pelaksanaan diskusi bahwa siswa akan dibagi beberapa tugas yang harus dilaksanakan yakni merumuskan masalah, merumuskan jawaban, membuat kesimpulan. Tak sampai di situ, ketika siswa sembari berdiskusi ibu Murtiningsih tidak hanya diam saja, melainkan ikut membantu dengan memberikan arahan kepada siswa cara model pembelajaran *Discovery Learning* hingga menyusun kesimpulan. Setelah waktu berdiskusi dirasa cukup maka langkah selanjutnya ibu Murtiningsih menginstruksikan pada siswa untuk maju kedepan guna mempresentasikan hasil yang didapat teman-temannya.¹⁶

Langkah akhir yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* ini yakni memberikan evaluasi. Guru harus melakukan evaluasi kepada siswa supaya guru dapat mengukur mereka menelaah pokok-pokok permasalahan yang sudah mereka bahas, lalu bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini ibu Murtiningsih memaparkan bahwa dalam evaluasi yang beliau lakukan yakni dengan pertanyaan-pertanyaan serta tes tulis.

“Langkah terakhir yang saya laksanakan yakni dengan mengadakan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan juga tes tulis, hal tersebut saya maksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mereka”¹⁷

Sudah jelas bahwa peran terakhir guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yakni evaluasi, bisa dengan menggunakan tes tulis atau lisan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana menunjukkan bahwa ibu Murtiningsih tidak mencukupkan kelas sampai pada sesi kesimpulan saja, namun beliau juga memberikan stimulus

¹⁶ Observasi, 15 November 2022

¹⁷ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 08 November 2022.

kepada siswa yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan juga memberikan tes secara tertulis.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XI MA Darut Thalibin yakni, guru awal mula melakukan persiapan seperti mempersiapkan RPP dan materi ajar. Kemudian menyiapkan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru menyiapkan selebar teks yang dibagikan kepada siswa, serta memberikan mereka tugas masing-masing. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya tentang bahan ajar yang telah diberikan, yang mana hal tersebut guru sebagai fasilitator untuk membimbing mereka, memberi arahan untuk keberlangsungan proses belajar mereka. Setelah itu, siswa yang dipilih akan diminta untuk maju kedepan untuk memaparkan hasil atau kesimpulan yang telah ia peroleh. Langkah akhir yakni guru memberikan evaluasi pada siswa baik itu berupa tes tulis atau pertanyaan-pertanyaan.

3. Kendala yang Dihadapi dari Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin, Ponteh

Dalam setiap penerapan model pembelajaran pastinya tidak akan terus berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, pasti akan terjadi yang namanya kendala dalam proses penerapan model pembelajaran yang tentunya akan menjadi faktor penghambat. Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti tentang beberapa kendala atau penghambat dalam penerapan model

¹⁸ Observasi, 15 November 2022

pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XI MA Darut Thaibin, Ponteh.

Kendala yang pertama yakni dari segi waktu. Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dari segi waktu ternyata menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar mereka yang biasa gunakan. Sehingga butuh waktu lama agar siswa terbiasa mengikuti model pembelajaran *Discovery Learning* . kemudian kendala selanjutnya yakni kurangnya keharmonisan antar siswa di dalam kelas. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan ibu Murtiningsih.

“Kendala bagi saya sendiri dalam menerapkan model ini yakni dari segi waktu. Dikarenakan dalam penerapannya terhambat dari kebiasaan siswa yang terbiasa menggunakan model lama. Sehingga butuh waktu untuk merubah kebiasaan siswa.”¹⁹

Tak hanya itu, ibu Murtiningsih juga menambahkan.

“Kendala selanjutnya yang saya alami yakni dari siswa yang cenderung pasif dan hanya bisa pasrah kepada temannya. Sehingga membebani salah satu temannya, yang nantinya terjadi kurangnya keharmonisan yang terjalin antara siswa di dalam kelas tersebut.”²⁰

Kutipan teks wawancara di atas menunjukkan bahwa ada dua kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, pertama butuh waktu untuk merubah kebiasaan siswa, kedua terdapat siswa pasif yang membebani temannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Putri Aulia, salah satu siswi kelas XI MA Darut Thalibin.

“Bagi saya kurang enakny model pembelajaran ini kurangnya kekompakan teman-teman di kelas. Teman-teman ada yang hanya diam dan enak-enakan saja karena pasrah pada teman yang pintar.

¹⁹ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 22 November 2022.

²⁰ Murtiningsih, 08 November 2022.

Terkadang ada yang tidak melaksanakan tugasnya yang sudah diberikan oleh ibu Murtiningsih.”²¹

Kutipan teks wawancara yang disampaikan oleh salah-satu murid kelas XI MA Darut Thalibin menyatakan bahwa adanya tidak keharmonisan yang terjalin didalam kelas.

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat beberapa kendala, yang pertama yakni dari segi waktu yang mana menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami konsep model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Selanjutnya kendala yang kedua yakni ditemukannya kurangnya keharmonisan antar siswa yang terdapat di kelas.

Pada waktu peneliti melakukan observasi di kelas XI MA Darut Thalibin, peneliti menemukan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini yang pertama yakni terdapat satu siswa yang tidak mau memberikan jawabannya ketika sudah diberikan peran oleh guru, dan meminta temannya untuk memberikan jawaban namun temannya menolak dikarenakan dia sudah memberikan jawaban sebelumnya. Kemudian faktor kedua yakni terdapat siswa yang hanya diam saja tanpa mengikuti proses kegiatan belajar dan diskusi bersama. Contohnya terdapat siswa yang hanya menyandarkan kepalanya di bangku tanpa menghiraukan temannya yang sedang berdiskusi.²²

Temuan wawancara dan pengamatan yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang pertama yakni dari sistem penerapannya

²¹ Putri Aulia, Siswa MA Darut Thalibin kelas XI, Wawancara, t.t., 15 November 2022

²² Observasi, 15 November 2022

yang membutuhkan waktu lama untuk membiasakan siswa mengikuti model pembelajaran *Discovery Learning*. Kemudian kendala atau faktor yang kedua yakni kurangnya keharmonisan yang tercipta antar siswa di dalam kelas.

4. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin, Ponteh

Paparan data yang akan peneliti paparkan terakhir yakni mengenai bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pemegang Peran penting didalam kelas tidak lain adalah guru, guru merupakan fasilitator yang memiliki peranan sebagai tercapainya tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Apabila terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu mengevaluasi dan mencari solusi dari kendala tersebut. Dari observasi yang peneliti lakukan ibu Murtiningsih dalam menghadapi beberapa kendala yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, ternyata beliau tidak kehabisan cara dalam menanggulangi kendala-kendala yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar, dengan menerapkan beberapa langkah-langkah, yang mana langkah tersebut juga merupakan saran dari kepala madraasah. Berikut kutipan wawancara dari ibu Murtiningsih mengenai langkah-langkah yang beliau ambil untuk menyiasati kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

“karena dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini kendala utama yakni dari segi waktu, yang membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa terbiasa dengan model tersebut.

Maka upaya saya dengan memberikan contoh serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencobanya.”²³

Kutipan teks wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan menanggulangi kendala yang pertama ibu Murtiningsih memberikan stimulus berupa contoh dan meminta siswanya untuk mencobanya yang dilakukan setiap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Sedangkan untuk menghadapi kendala terhadap siswa yang pasif di dalam kelas maka langkah yang ibu Murtiningsih ambil sebagai berikut.

“jika terdapat siswa yang pasif maka langkah yang saya lakukan biasanya mengharuskan siswa untuk saling membantu dengan tidak menghilangkan peran atau tugas siswa tersebut. Tidak hanya itu saya memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk memberikan kesimpulan di akhir.”²⁴

Teks wawancara di atas menunjukkan upaya guru dalam menghadapi kendala yang kedua yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan di akhir.

Selain itu, Bapak Zaiful sebagai kepala Madrasah juga memberikan saran dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana sebagai berikut.

“setiap model pembelajaran pasti menemukan kendala yang ada didalam kelas, begitu juga model pembelajaran *Discovery Learning* ini, yang merupakan pembelajaran yang sistemnya meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Maka saran saya kepada guru supaya memberikan peran yang sekiranya siswa itu mampu dalam memprosesnya dengan tujuan siswa tidak akan merasa bosan, ketika siswa yang pasif diberikan tugas atau peran yang sulit dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak tercapai.”²⁵

²³ Murtiningsih, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 22 November 2022.

²⁴ Murtiningsih, Wawancara, t.t., 22 November 2022.

²⁵ Zaiful Hoiri, Kepala Madrasah MA Darut Thalibin Ponteh Pamekasan, Wawancara, t.t., 22 November 2022.

Kutipan teks wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan saran atas kendala-kendala yang dihadapi guru yakni dengan membagi peran siswa dengan komposisi yang sesuai.

Beberapa kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengatasi kendala waktu yang relatif lama dalam membiasakan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, ibu Murtiningsih melakukan evaluasi dengan memberikan contoh serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan satu masalah seperti yang dicontohkan ibu Murtiningsih sebelumnya. Sedangkan dalam menghadapi kendala siswa yang cenderung pasif dan hanya bisa mengandalkan temannya, ibu Murtiningsih melakukan evaluasi dari segi kerjasama antar siswa. Jadi di dalam kelas ibu Murtiningsih meminta untuk saling bekerjasama dan saling membagi pengetahuan, dalam artian tidak mengubah peran yang sudah ditentukan. Tak hanya itu, ibu Murtiningsih juga menginstruksikan kepada siswa yang menurutnya pasif untuk memberikan kesimpulan di akhir diskusi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti menemukan bahwa ketika siswa yang pasif diperintahkan untuk memberikan kesimpulan, ibu Murtiningsih memberikan sebuah bujukan dengan memberikan nilai tambah kepada siswa.²⁶

Hasil wawancara serta pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kendala waktu penerapan yang cukup lama. Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ibu Murtiningsih memberikan contoh kepada

²⁶ Observasi, 15 November 2022

siswa dan memberikan kesempatan untuk mencobanya disetiap awal penerapan. Sedangkan untuk meminimalisir siswa yang pasif dan hanya bisa bergantung pada temannya maka ibu Murtiningsih menginstruksikan kepada siswa untuk bekerja sama dengan tidak merubah peran siswa tersebut, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif tersebut untuk memberikan kesimpulan diakhir diskusi dengan diberikan bujukan akan memberikan nilai tambah. Yang mana hal tersebut juga sesuai dengan arahan kepala madrasah Bapak Zaiful dalam sarannya untuk menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin, Ponteh

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyasa, disadari atau tidak guru memegang peranan penting dalam sukses tidaknya suatu pembelajaran. Khususnya dalam ranah peningkatan kemampuan serta keterampilan siswa, walaupun bukan sumber satu-satunya, peranan guru sangat dibutuhkan. Segala potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan terasah secara maksimal tanpa dibantu oleh guru.²⁷ Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang tepat guna menunjang kegiatan proses belajar siswa.

Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah alat yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan jembatan atau akses bagi seorang guru dalam mengantarkan materi yang ingin

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 35.

disampaikan kepada siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lancar.²⁸

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru di MA Darut Thalibin menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. yang penerapannya dimulai dengan persiapan, dari mulai mempersiapkan diri sendiri terlebih dahulu. sehingga, dapat mempersiapkan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi ajar yang akan dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan pengantar seputar tujuan pembelajaran.

Ketika tujuan pembelajaran selesai dipaparkan. Selanjutnya guru memberikan selembar kertas, Dalam hal ini siswa diminta untuk menelaah isi teks tersebut serta mencari permasalahan, mencari jawaban mengenai permasalahan yang diperoleh, hingga memberikan kesimpulan. Dengan menerapkan konsep tersebut siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengeluarkan ide-idenya, serta guru dapat lebih mengetahui kinerja siswanya . Hal tersebut juga dipaparkan oleh Shilfia bahwa, pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan komunikasi yang tersedia suatu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif, dan bermakna dan untuk melaporkan hasil-hasil kerja mereka. *Discovery Learning* memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.²⁹

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: AR-UZZ MEDIA, 2014),282

²⁹ Silfia Afitry, *Model Discovery Learning dan Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*(Bogor: Guepedia, 2020), 36

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memang sering diterapkan dan juga menjadi perhatian karena model ini selain menghemat kinerja guru model ini juga memberikan hasil yang baik bagi siswa yaitu dari segi mentalnya. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Sund yang dikutip Roestiyah bahwa, *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi, dan sebagainya. Sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.³⁰

Setelah siswa memahami isi dari teks yang telah dibagikan barulah guru membagikan tugas kepada siswa untuk mencari permasalahannya serta jawaban dari permasalahan tersebut. Namun dari pembagian siswa tersebut guru tidak sekedar hanya membagi saja melainkan, guru membagi dengan melihat kemampuan siswa itu tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar semua siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam teks tersebut. Tak sampai disitu, ketika siswa berdiskusi guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pengolahan data serta merumuskan jawaban atas pertanyaan dan menafsirkan kalimat-kalimat agar siswa lebih mengerti. Dirasa waktu berdiskusi cukup maka langkah guru selanjutnya memberikan instruksi kepada siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan.

³⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2012), 20

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dipaparkan Trianto yang dikutip Shilfia mengenai tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang mana tahapan tahapannya sebagai berikut. Tahap 1: menyajikan pertanyaan atau masalah, Tahap 2: membuat hipotesis, Tahap 3: melakukan diskusi untuk memperoleh informasi, Tahap 4: mengumpulkan dan menganalisa data, Tahap 5: membuat kesimpulan.³¹

2. Kendala yang Dihadapi dari Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin, Ponteh

Disetiap penerapan model pembelajaran yang memiliki keuntungan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pasti juga terdapat kelemahan yang akan menjadi kendala bagi guru maupun siswa. Seperti halnya dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XI MA Darut Thalibin.

Guru bahasa indonesia di MA Darut Thalibin menjelaskan bahwasanya faktor yang menghambat atau kendala dalam penerapan pembelajaran *Discovery Learning* ini yang pertama yakni dari segi waktu, dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk mental dan kesiapan siswa atau berani. Kemudian faktor yang kedua yakni terdapatnya siswa pasif yang menjadi kurangnya keharmonisan yang terjalin antar siswa.

Hal di atas diperkuat oleh apa yang dipaparkan oleh Shilfia terkait kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, 1) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, 2) keadaan kelas di kita

³¹ Silfia Afitry, *Model Discovery Learning dan Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 42-43

kenyatannya gemuk jumlah siswanya maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan 3) guru dan siswa sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka model *Discovery* ini akan mengecewakannya.³² Pendapat lain juga dipaparkan oleh Roestiyah terkait kekurangan dari penerapan pembelajaran *Discovery* yakni dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/ pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.³³

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Darut Thalibin

Disadari atau tidak pemegang peranan penting dalam sukses tidaknya suatu proses pembelajaran yaitu dipengaruhi oleh guru. Sehingga, jika terdapat kendala dalam menerapkan suatu model pembelajaran, guru perlu memberikan evaluasi guna menimalisir beberapa kendala-kendala yang dialami kedepannya. Pada pembahasan sebelumnya dielaskan bahwa beberapa kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, namun dalam menyiasati hal tersebut guru di MA Darut Thalibin tidak kehabisan cara.

Dalam menghadapi kendala waktu penerapan model pembelajaran yang lama, Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* guru Bahasa Indonesia memberikan sebuah contoh sebelum penerapan model *Discovery* dimulai, serta memberikan siswa kesempatan untuk mencobanya. Sehingga dari penerapan tersebut siswa bisa mempunyai pandangan tentang bagaimana konsep

³² Silfia Afitry, *Model Discovery Learning dan Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*(Bogor: Guepedia, 2020), 46

³³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2012), 21

pembelajaran model *Discovery Learning*. Dengan pemberian stimulus di awal proses pembelajaran diharapkan bisa memberikan perubahan yang signifikan pada siswa sehingga tidak akan memakan waktu lama dalam menerapkannya. Sedangkan untuk meminimalisir kurangnya kinerja siswa yang pasif maka guru memberikan arahan agar siswa dapat saling membantu tapi tidak mengurangi peran masing masing, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang pasif agar maju kedepan untuk memberikan kesimpulan di akhir diskusi. Yang mana hal tersebut juga sesuai dengan arahan kepala madrasah Bapak Zaiful dalam sarannya untuk menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Paparan di atas merujuk pada apa yang disampaikan Kunandar bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.³⁴ Dalam menerapkan suatu model pembelajaran perlu yang namanya pemberian kebiasaan kepada siswa agar dapat berkembang semakin cepat.

Paparan data teori yang terakhir terkait solusi dalam beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yakni dari Endah bahwa tahap generalisasi/ menarik simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama. Berdasarkan hasil verifikasi, maka dirumuskan prinsip-

³⁴ Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 306

prinsip yang mendasari generalisasi.³⁵ Kutipan tersebut juga merujuk dengan apa yang disampaikan Deni dkk dalam Shilfia bahwa sudah barang tentu ketika hasil peserta didik ini dapat digeneralisasikan, maka pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya dapat menambah wawasan yang luas pada diri peserta didik selamanya.³⁶ Sehingga, ketika siswa yang pasif dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan untuk kedepannya dia punya sebuah pandangan dan siap dengan menggunakan cara dan tahapan yang sama.

³⁵ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 108

³⁶ Silfia Afitry, *Model Discovery Learning dan Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 45